



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Ilmu pendidikan dipandang ilmu teoretis dan ilmu praktis mempelajari pembentukan kepribadian manusia yang dirancang secara sistematis dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik dalam maupun di luar sekolah.¹

Tujuan pendidikan diatas, akan dapat tercapai melalui proses belajar mengajar disekolah. Dalam hal ini yang memiliki peranan yang sangat penting adalah guru dalam interaksinya pada proses pembelajaran, karena pada hakikatnya tugas dan peranan guru adalah sebagai pendidik profesional yaitu sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain. Secara sederhana dapat dijelaskan salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana belajar yang meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan adanya aktivitas belajar maka tujuan pendidikan akan mudah dicapai.

Lebih lanjut proses pembelajaran memegang peranan yang sangat vital. Hamalik mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar

¹ Nanang Fattah. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Ruska Karya. 2004, hlm. 5

© Hak Cipta UIN Suska Riau
Statistik Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memegang peranan yang sangat vital.² Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.³

Pemberian bimbingan belajar kepada siswa seorang guru harus mampu menguasai berbagai teknik dalam mengajar agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dengan mudah karena teknik mengajar merupakan salah satu cara atau trik yang dilakukan dalam menyampaikan materi pelajaran.⁴ Materi yang diajarkan di SMA terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan adalah Ekonomi.

Ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu yang mempunyai keterkaitan paling banyak dengan cabang ilmu lain, ilmu yang bersifat universal. Ekonomi merupakan ilmu yang mendasari pengembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya.

² Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004, hlm. 27

³ *Ibid.* hlm. 50

⁴ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2010, hlm. 125

⁵ [Http/www.com](http://www.com). *Pelajaran Ekonomi Disekolah*. Diakses pada tanggal 15 Desember 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan produsen yang mencetak berbagai kemampuan ataupun keterampilan pada siswa melalui proses pembelajaran, diantaranya adalah Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. Berpikir merupakan aktivitas mental untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah. Mulai dari aktivitas merumuskan masalah hingga menyelesaikan masalah seseorang akan melakukan aktivitas berpikir. Namun, semakin pesatnya perkembangan teknologi, seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi adalah apa yang akan dilakukan terhadap fakta dengan cara memahami fakta, menghubungkan fakta satu dengan fakta yang lain, mengkategorikan, memanipulasi, menggunakannya bersama dalam situasi yang baru dan menerapkannya dalam mencari penyelesaian baru terhadap masalah baru.

Berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi, misalkan informasi yang diterima dari luar dengan informasi yang dimiliki. Bila terdapat perbedaan atau persamaan, maka ia akan mengajukan pertanyaan atau komentar dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian yang fundamental dari kematangan manusia. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting bagi siswa di setiap jenjang pendidikan. Pada pelaksanaan pembelajaran diskusi, seringkali siswa kurang mampu untuk berfikir secara

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kritis. Hal ini sesuai dengan hasil studi awal yang peneliti lakukan di SMAN 2 Kampar Timur, ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu menganalisis masalah dalam materi pelajaran
2. Siswa tidak bisa menghubungkan antara informasi yang diperoleh dengan materi pelajaran
3. Siswa kesulitan untuk mennciptakan ide-ide baru tentang pelajaran
4. Siswa kesulitan untuk membuat sebuah kesimpulan tentang pelajaran

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian dengan menggunakan teknik yang berpusat pada siswa dengan judul **“Analisis Deskriptif Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar.”**

B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi pembiasan makna terhadap variabel penelitian, maka perlu dijelaskan variabel penelitian ini yaitu:

1. Berfikir adalah suatu proses kognitif dan proses mental untuk memperoleh pengetahuan.⁶
2. Berfikir kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama berkaitan dengan pemecahan masalah, pada umumnya siswa yang berfikir kritis akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” (*how*), dan mengapa (*Why*). Dalam berfikir kritis siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan akibat-

⁶ Herti Patmawati. *Analisis Keterampilan Bersikir Siswa pada Pelajaran Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit dengna Metode Pratikur*. Jakarta: Jurnal. 2011, hlm.16

akibat, menganalisis, menarik kesimpulan dan bahkan menciptakan hukum-hukum baru (kaidah teoretis) dan ramalan-ramalan. Selain itu, dalam berfikir kritis siswa juga dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- Bagaimanakah kemampuan berfikir kritis siswa dalam menghubungkan antara informasi yang diperoleh dengan materi pelajaran
- Bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa pada pelajaran ekonomi
- Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa berfikir kritis

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang melingkupi kajian ini, penulis memberi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa pada pelajaran ekonomi

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah:
Bagaimanakah Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar?

⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rizda Karya. 2008. hlm. 120

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah berkaitan dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa lebih memahami dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi tentang cara menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien, kemudian memberikan pedoman penilaian terhadap guru berkaitan dengan kemampuan mereka menjalin hubungan dengan siswa.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat di bangku perkuliahan, khususnya mengenai Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar.